

**Implementasi Penanaman Nilai Budi Pekerti pada Usia Dini Di TKIT Insan Madani Kota Palopo**

**Rahmatia Gunawan Lawa<sup>1\*</sup>**  
*Universitas Muhammadiyah Palopo*  
*rahmatia@umpalopo.ac.id*

**Hikrawati<sup>2</sup>**  
*Universitas Muhammadiyah Palopo*  
*hikrawati@umpalopo.ac.id*

**Korespondensi:** Rahmatia, rahmatia@umpalopo.ac.id

**Abstrak**

Fokus penelitian ini yaitu untuk mendeskripsikan implementasi penanaman nilai budi pekerti pada anak usia dini di kelas B TKIT Insan Madani. Penanaman nilai budi pekerti pada anak di TKIT Insan Madani Merupakan Upaya untuk membentuk generasi yang memiliki karakter dan kepribadian yang terpuji baik di lingkungan sekolah maupun lingkungan rumah dan sosial. Pendidik bertanggungjawab dalam menanamkan nilai budi pekerti pada anak sekaligus menjadi teladan bagi anak didiknya. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Penelitian ini dilaksanakan di TKIT Insan Madani, subjek penelitian meliputi kepala sekolah, staff, dan guru TKIT Insan Madani. Hasil penelitian ini yaitu pelaksanaan penanaman nilai budi pekerti di TKIT Insan Madani sangat baik. Dalam pelaksanaannya sudah terencana dengan adanya SOP yang sudah disusun, pembiasaan, nasehat, keteladanan dan perhatian. Kendala dalam penanaman nilai budi pekerti pada anak di TKIT Insan Madani adalah anak memiliki karakter yang berbeda-beda serta kurangnya Kerjasama orang tua saat anandan dirumah. Solusi dari kendala tersebut ialah mengadakan kegiatan parenting untuk orangtua dan menginformasikan program sekolah kepada orangtua Ananda terutama program penanaman nilai budi pekerti.

**Kata Kunci:** Nilai Budi Pekerti, Anak Usia Dini, Karakter

**PENDAHULUAN**

Pendidikan karakter merupakan bagian penting dalam sistem pendidikan nasional, terutama pada jenjang pendidikan anak usia dini. Anak usia dini berada pada masa keemasan (golden age) yang menjadi fondasi utama bagi pembentukan kepribadian dan

karakter seseorang (Hurlock, 2000). Pada masa ini, anak sangat mudah menyerap nilai-nilai dari lingkungannya melalui pengalaman langsung, pengamatan, dan interaksi sosial.

Salah satu unsur utama dalam pendidikan karakter adalah penanaman nilai-nilai budi pekerti. Nilai-nilai seperti kejujuran, tanggung jawab, tolong-menolong, kesopanan, dan disiplin merupakan dasar penting dalam kehidupan bermasyarakat (Lickona, 1991). Menurut Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (2017), pembentukan karakter harus dimulai sejak usia dini, melalui pendekatan yang kontekstual dan menyenangkan.

Namun, fenomena di lapangan menunjukkan bahwa masih banyak anak yang menunjukkan perilaku kurang santun, tidak jujur, atau kurang empati terhadap orang lain. Hal ini menunjukkan bahwa penanaman nilai moral belum sepenuhnya optimal. Guru PAUD sebagai pendidik utama di lembaga formal memiliki peran strategis dalam proses ini. Guru bukan hanya menyampaikan materi, tetapi juga menjadi teladan nilai-nilai luhur bagi anak (Suyadi, 2013).

Berbagai strategi pembelajaran karakter telah dikembangkan, seperti pembiasaan, keteladanan, bercerita (storytelling), permainan edukatif, dan kegiatan berbasis nilai (Musfiroh, 2016). Namun demikian, efektivitas penerapan strategi-strategi ini sangat bergantung pada kompetensi guru, keterlibatan orang tua, serta dukungan lingkungan sekolah.

Berdasarkan hal tersebut, penelitian ini dilakukan untuk mengkaji bagaimana strategi guru dalam menanamkan nilai-nilai budi pekerti kepada anak usia dini di TKIT Insan Madani, serta apa saja tantangan yang mereka hadapi selama proses pembelajaran berlangsung.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Pendekatan ini dipilih karena bertujuan untuk memahami secara mendalam strategi yang digunakan oleh guru dalam menanamkan nilai-nilai budi pekerti, melalui proses interaksi langsung antara peneliti, subjek, dan konteksnya secara alamiah (Creswell, 2015). Penelitian kualitatif menekankan pada makna, proses, dan pemahaman fenomena yang kompleks yang tidak dapat dijelaskan hanya dengan angka (Miles, Huberman, & Saldaña, 2014). Penelitian ini dilakukan di TKIT Insan Madani, sebuah lembaga pendidikan anak usia dini yang berada di kota Palopo. Subjek penelitian adalah

guru-guru yang mengajar di kelas kelompok usia 4–6 tahun. Untuk memperoleh data yang valid dan mendalam, digunakan beberapa teknik pengumpulan data berikut: Observasi Partisipatif: Mengamati secara langsung aktivitas guru dan anak dalam kegiatan pembelajaran, khususnya yang berkaitan dengan penanaman nilai-nilai budi pekerti (Spradley, 1980). Wawancara Mendalam: Dilakukan terhadap guru-guru yang menjadi informan utama dalam penelitian ini. Wawancara bersifat semi-terstruktur agar fleksibel namun tetap fokus pada tema penelitian (Sugiyono, 2019). Dokumentasi: Mengumpulkan dokumen-dokumen seperti modul ajar, catatan perkembangan anak, dan dokumentasi kegiatan pembiasaan nilai karakter.

Data yang dikumpulkan dianalisis dengan menggunakan model Miles dan Huberman, yang terdiri dari tiga tahapan (Miles, Huberman, & Saldaña, 2014): Reduksi Data: Menyaring dan memilih data yang relevan dengan fokus penelitian. Penyajian Data: Menyusun data dalam bentuk naratif, tabel, atau matriks agar mudah dianalisis. Penarikan Kesimpulan: Membuat interpretasi berdasarkan pola-pola yang ditemukan dari data.

Untuk menjamin validitas data, digunakan teknik triangulasi: Triangulasi sumber: Membandingkan data dari wawancara, observasi, dan dokumentasi. Triangulasi teknik: Menggunakan lebih dari satu metode pengumpulan data.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Nilai Budi Pekerti**

Nilai budi pekerti merupakan nilai-nilai luhur yang mencerminkan perilaku moral yang baik dalam kehidupan sehari-hari. Menurut Lickona (1991), budi pekerti merupakan bagian dari pendidikan karakter yang mencakup aspek moral knowing (pengetahuan moral), moral feeling (perasaan moral), dan moral action (tindakan moral). Nilai-nilai tersebut antara lain kejujuran, tanggung jawab, kepedulian, kesopanan, dan keadilan.

Menurut Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (2017), budi pekerti adalah nilai-nilai dasar yang harus ditanamkan kepada anak sejak dini sebagai bagian dari pembentukan karakter bangsa.

### **Anak Usia Dini dan Perkembangannya**

Anak usia dini (0–6 tahun) berada pada masa keemasan perkembangan yang mencakup aspek fisik, kognitif, sosial, emosional, dan moral (Hurlock, 2000). Jean Piaget

mengemukakan bahwa anak usia dini berada pada tahap pra-operasional, yaitu berpikir simbolik dan egosentris, sehingga penanaman nilai harus dilakukan melalui pengalaman langsung dan konkret.

Vygotsky (1978) juga menekankan pentingnya interaksi sosial dan peran orang dewasa dalam mendampingi perkembangan moral dan nilai anak melalui scaffolding atau bantuan bertahap.

### **Pendidikan Karakter pada Anak Usia Dini**

Pendidikan karakter di PAUD harus dilakukan secara holistik, terintegrasi, dan kontekstual. Musfiroh (2016) menyatakan bahwa pendidikan karakter pada anak usia dini bukan sekadar pengajaran, tetapi penanaman nilai melalui proses pembiasaan dan keteladanan.

Menurut Lickona (1991), pembentukan karakter memerlukan keterlibatan seluruh ekosistem pendidikan: guru, lingkungan sekolah, dan keluarga.

### **Strategi Penanaman Nilai Budi Pekerti**

Ada berbagai strategi yang dapat digunakan oleh guru PAUD dalam menanamkan nilai-nilai budi pekerti, antara lain:

- Keteladanan: Anak belajar dari apa yang mereka lihat. Guru harus menjadi model perilaku yang baik (Suyadi, 2013).
- Pembiasaan: Membiasakan anak mengucapkan tolong, maaf, dan terima kasih; membuang sampah pada tempatnya; antre, dll.
- Storytelling (bercerita): Cerita moral sangat efektif dalam menyampaikan nilai secara tidak langsung (Musfiroh, 2016).
- Permainan Edukatif: Melalui permainan peran (role play) dan simulasi situasi sosial.
- Diskusi ringan dan refleksi: Mengajak anak memahami makna dari tindakan yang mereka lakukan.

### **Faktor yang Mempengaruhi Penanaman Nilai**

Penanaman nilai budi pekerti tidak lepas dari pengaruh berbagai faktor, antara lain: Faktor internal yaitu Usia, kesiapan anak, dan kepribadian individu dan Faktor

eksternal yaitu Keluarga, lingkungan sosial, budaya sekolah, serta peran guru (Santrock, 2007).

Lingkungan rumah yang tidak konsisten dengan nilai yang diajarkan di sekolah dapat menjadi hambatan. Oleh karena itu, keterlibatan orang tua sangat penting.

### **Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di TKIT Insan Madani, yang berada di kota Palopo. TKIT Insan Madani memiliki 4 kelas, 1 kelas A anak usia 4 sampai 5 tahun dan 3 kelas B anak usia 5 sampai 6 tahun. Guru berjumlah 5 orang, dengan jumlah peserta didik sebanyak 60 anak. TKIT Insan Madani mengusung pendekatan pembelajaran tematik integratif dan telah mengadopsi nilai-nilai karakter dalam kegiatan hariannya.

### **Nilai-Nilai Budi Pekerti yang Ditanamkan**

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, guru-guru di TKIT Insan Madani menanamkan nilai-nilai budi pekerti melalui pembiasaan harian. Nilai-nilai yang ditanamkan meliputi:

- Kejujuran: Anak diajarkan untuk mengakui kesalahan dan berkata jujur ketika kehilangan atau menemukan sesuatu.
- Tanggung jawab: Anak diminta membereskan mainan sendiri setelah bermain.
- Kesopanan: Anak dibiasakan mengucapkan salam, tolong, maaf, dan terima kasih.
- Toleransi dan gotong royong: Anak diajak bekerja sama saat kegiatan kelompok.

Nilai-nilai ini selaras dengan yang dikemukakan oleh Lickona (1991), bahwa pendidikan karakter mencakup aspek knowing, feeling, dan doing.

### **Strategi Guru dalam Penanaman Nilai Budi Pekerti**

Guru menggunakan beberapa strategi pembelajaran, di antaranya:

- Keteladanan

Guru menjadi model utama dalam perilaku sehari-hari. Saat guru memberi salam, membuang sampah pada tempatnya, atau berbicara sopan, anak-anak meniru dengan alami (Musfiroh, 2016).

- Pembiasaan

Setiap pagi dilakukan rutinitas menyanyi lagu tentang sopan santun, membaca doa, dan menyapa teman-teman. Kegiatan ini membantu menanamkan nilai secara konsisten (Suyadi, 2013).

- Storytelling (Bercerita)

Guru menggunakan cerita rakyat atau dongeng anak yang sarat pesan moral. Cerita ini membantu anak memahami konsep moral secara tidak langsung (Yuliana, 2017).

- Kegiatan Bermain

Permainan peran seperti “bermain dokter”, “bermain rumah-rumahan”, dan permainan kelompok dipakai untuk mengajarkan kerja sama, empati, dan tanggung jawab.

### **Faktor Pendukung dan Penghambat**

Adapun Faktor Pendukungnya antara lain, Dukungan dari kepala sekolah dalam menyediakan media pembelajaran. Keterlibatan orang tua dalam penguatan nilai di rumah. Kurikulum yang menekankan pada pengembangan karakter. Sedangkan Faktor Penghambat antara lain, Perbedaan latar belakang anak (keluarga yang kurang memperhatikan nilai moral di rumah). Kurangnya pelatihan guru secara spesifik tentang pendidikan karakter. Waktu belajar yang terbatas.

Menurut Santrock (2007), konsistensi antara lingkungan rumah dan sekolah sangat penting untuk efektivitas pendidikan nilai. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa strategi yang digunakan guru sejalan dengan pendekatan pendidikan karakter berbasis kontekstual. Seperti yang disampaikan oleh Lickona (1991), pendidikan karakter bukan sekadar pengajaran nilai, melainkan pembentukan kebiasaan melalui keteladanan dan pembiasaan. Hal ini juga memperkuat teori Vygotsky (1978), yang menekankan pentingnya peran lingkungan sosial dan interaksi dalam perkembangan nilai dan moral anak

### **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian mengenai *Implementasi Penanaman Nilai Budi Pekerti pada Anak Usia Dini di TKIT Insan Madani*, dapat disimpulkan hal-hal berikut: Nilai-nilai budi pekerti yang ditanamkan mencakup kejujuran, tanggung jawab, kesopanan, empati, dan kerja sama. Nilai-nilai ini menjadi dasar pembentukan karakter

anak sejak usia dini, sesuai dengan pandangan Lickona (1991) bahwa pendidikan karakter harus mencakup aspek moral knowing, feeling, dan doing. Strategi yang digunakan oleh guru antara lain keteladanan, pembiasaan, kegiatan bercerita, bermain peran, serta penguatan melalui interaksi sosial sehari-hari. Strategi ini mendukung teori Vygotsky (1978), yang menekankan peran penting lingkungan sosial dalam perkembangan moral anak. Faktor pendukung keberhasilan penanaman nilai budi pekerti meliputi dukungan dari kepala sekolah, keterlibatan orang tua, dan suasana kelas yang kondusif. Faktor penghambatnya adalah perbedaan latar belakang keluarga anak, keterbatasan pelatihan guru, serta waktu pembelajaran yang terbatas. Penanaman nilai budi pekerti pada anak usia dini tidak dapat dilakukan secara instan, melainkan memerlukan proses yang berkelanjutan melalui keteladanan, konsistensi, dan kerja sama antara guru dan orang tua (Musfiroh, 2016).

## **SARAN**

- **Bagi Guru PAUD**

Guru diharapkan terus meningkatkan strategi pembelajaran karakter yang kreatif dan sesuai dengan perkembangan anak usia dini, serta menjadi teladan dalam sikap dan perilaku sehari-hari.

- **Bagi Lembaga PAUD**

Lembaga hendaknya memberikan pelatihan berkala kepada guru tentang pendidikan karakter dan menyediakan media yang mendukung kegiatan pembelajaran berbasis nilai.

- **Bagi Orang Tua**

Orang tua diharapkan terlibat aktif dalam mendampingi anak di rumah dengan memberikan keteladanan dan memperkuat nilai-nilai budi pekerti yang diajarkan di sekolah.

- **Bagi Peneliti Selanjutnya**

Penelitian ini dapat dijadikan dasar bagi studi lanjutan yang mengkaji efektivitas strategi tertentu secara lebih spesifik atau peran teknologi dalam mendukung pendidikan karakter pada anak usia dini.

## **REFERENSI**

- Hurlock, E. B. (2000). *Psikologi perkembangan: Suatu pendekatan sepanjang rentang kehidupan*. Erlangga.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2017). Penguatan pendidikan karakter pada PAUD. Direktorat Pembinaan PAUD, Ditjen PAUD dan Dikmas.
- Lickona, T. (1991). *Educating for character: How our schools can teach respect and responsibility*. Bantam Books.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2014). *Qualitative data analysis: A methods sourcebook* (3rd ed.). SAGE Publications.
- Moleong, L. J. (2019). *Metodologi penelitian kualitatif (Edisi Revisi)*. Remaja Rosdakarya.
- Musfiroh, T. (2016). *Strategi pembelajaran nilai karakter pada anak usia dini*. Prenadamedia Group.
- Santrock, J. W. (2007). *Child development* (11th ed.). McGraw-Hill.
- Spradley, J. P. (1980). *Participant observation*. Holt, Rinehart and Winston.
- Suyadi. (2013). *Strategi pembelajaran pendidikan karakter*. Remaja Rosdakarya.
- Vygotsky, L. S. (1978). *Mind in society: The development of higher psychological processes*. Harvard University Press.
- Yuliana, R. (2017). Penggunaan metode bercerita dalam penanaman nilai karakter pada anak usia dini. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(2), 45–52.